

## PEWARISAN PENDIDIKAN WIRAUSAHA DALAM KELUARGA PEMILIK RUMAH MAKAN MINANG DI MEDAN TEMBUNG

M.Fahrur Rozi<sup>1</sup>, Nuriza Dora<sup>2</sup>, Riphod Delzy Perkasa<sup>3</sup>

Email: [m.fahrur.rozi2020@gmail.com](mailto:m.fahrur.rozi2020@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurizadora@uinsu.ac.id](mailto:nurizadora@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id](mailto:riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan wirausaha pada keluarga minang di medan tembung, mengetahui pewarisan pendidikan wirausaha pada keluarga minang di medan tembung, dan mengetahui hambatan pewarisan pendidikan wirausaha pada keluarga minang di medan tembung. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di kecamatan medan tembung. Subjek penelitian adalah keluarga pengelola rumah makan minang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pewarisan pendidikan wirausaha menghasilkan 1) pendidikan wirausaha pada keluarga minang di kecamatan medan tembung yaitu menanamkan jiwa berwirausaha, motivasi wirausaha, dukungan sosial keluarga. 2) pewarisan pendidikan wirausaha pada keluarga minang di kecamatan medan tembung telah diwariskan keluarga secara turun temurun berupa ilmu memasak, strategi pemasaran. Pemilihan lokasi, kebersihan, dan manajemen keuangan. 3) hambatan yang dialami dalam pewarisan pendidikan wirausaha dalam keluarga minang yaitu adanya adanya faktor internal dan faktor eksternal. Kesimpulan dari hasil penelitian dalam pewarisan pendidikan wirausaha pada keluarga minang di kecamatan medan tembung dari segi pendidikan wirausaha telah ditanam pada diri setiap anak pada keluarga pengelola rumah makan minang yaitu tentang cara memahami diri sendiri, selanjutnya dalam pewarisan pendidikan wirausaha telah dibekali dengan ilmu-ilmu pewarisan wirausaha. Dari segi hambatan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**Kata Kunci:** Pewarisan, Pendidikan, Wirausaha, Keluarga.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan yang terbesar yang ada di dunia. Wilayah Indonesia terdiri atas 17.504 buah pulau yang berjajar dari Sabang sampai Merauke. Rakyat Negara kita ini telah berjumlah lebih dari 239 juta jiwa yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang ada di dalam negara ini merupakan salah satu element terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Salah satu suku yg cukup memiliki populasi terbesar dan memiliki historis nilai-nilai budaya di Indonesia ini ialah suku Minangkabau. Suku Minangkabau merupakan suku yang berasal dari Sumatra barat. Suku ini mendiami wilayah Sumatra barat bias di bilang cukup lama dan cukup melegenda (Malik 2016:27).

Masyarakat etnis Minangkabau merupakan salah satu contoh masyarakat yang memiliki nilai, tradisida kebudayaan berbeda dengan kelompok masyarakat lain. Ketika satu kelompok masyarakat memiliki nilai, dan kebudayaan yang berbeda dengan kelompok masyarakat lain. Maka, hal ini dapat menjadi sebuah legitimasi bagi suatu kelompok masyarakat untuk mengenalkan identitas dirinya kepada masyarakat lain yang berada di luar negari dari kelompok mereka. Tidak lain hanya dengan masyarakat Minangkabau yang terkadang terkenal dengan kekuatas etnosentrisnya, salah satunya bias jadi karna belum terbukannya wawasan tentang budaya lain. Kecenderungan itu bisa jadi bersifat terus-menerus hingga memunculkan pandangan bahwa sebuah kebudayaan atau masyarakat tertentu meremehkan yang lainnya atau yang lebih dikenal sebagai istilah etnosentrisme.

Selain itu masyarakat etnis Minangkabau dikenal sebagai salah satu masyarakat yang melakukan tradisi merantau dan hal tersebut menjadikan sebuah ciri khas dari masyarakat Minangkabau sendiri. Selain itu, praktik berdagang yang mereka lakukan juga menjadi identitas bagi para masyarakat yang merantau sehingga secara tersirat timbul sebuah identitas bagi masyarakat Minangkabau sebagai masyarakat yang pandai dalam berdagang. Apabila dilihat, banyak sekali perantau dari suku Minangkabau yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang di rantau. Mata pencaharian orang minang saat ini menurut peneliti hamper 60% memiliki mata pencaharian sebagai wirausaha. Orang minang mengatakan adat basandikan syarak, syarakak bersandikan kitabullah, artinya hukum adat berdasarkan hukum agama, hukum agama berdasarkan Alquran yang bermakna segala perbuatan atau pekerjaan hendaknya selalu mengingat aturan dan agama, jangan hendaknya bertantangan antra suku dengan yang lainnya. Jadi jelas dari ketujuh unsur budaya yang di kemukakan oleh Koentjaraningrat sudah terpenuhi oleh budaya Minangkabau. Fauzan menjelaskan bahwa religiusitas atau rasa keberagaman walaupun tidak dominan, tetapi cukup mewarnai prilaku etis dalam bisnis rumah makan Minang mayoritas adalah pemeluk agama Islam. Sehingga muatan-muatan ajaran islam cukup mewarnai aktifitas bisnisnya (Mamuriyah et al., 2021).

Berdagang dan merantau menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh para leluhur Minangkabau terdahulu dan hal ini menghasilkan sebuah nilai-nilai yang dipakai oleh masyarakat Minangkabau terutama di dalam berdagang. Aneka dagangan suku Minangkabau terkait dengan kebutuhan sehari-hari manusia, seperti dalam bidang kuliner yang sudah sangat dikenal yaitu berbagai macamrumah makan minang. Bisang sandang menjual berbagai pakaian-pakaian yang bermunculan di pasar-pasar besar di Indonesia seperti pasar sentral medan atau pasar tanah abang Jakarta. Hal tersebut menjadikan suku minangkabau mendominasi dalam hal perdagang. Etnis Minangkabau yang merantau ke kota lain yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang, sudah sangat melekat kepada masyarakat Minangkabau, hal tersebut merupakan sebuah pandangan yang telah diberikan oleh masyarakat luas terhadap masyarakat tersebut. Masyarakat Rantau etnis Minangkabau melakukan praktik berdagang sesuai dengan kemampuan mereka yang diselaraskan dengan nilai-nilai sosial di ranah Minang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang minang yang merantau keluar dari daerah asal mereka ke daerah rantau. Perantau merupakan istilah untuk etnis Minangkabau yangh hidup diluar provinsi Sumatra Barat. Etos merantau orang Minangkabau sangatlah tinggi, bahkan

menurut survey diperkirakan tertinggi di seluruh Indonesia. Merantau pada etnis Minangkabau merupakan salah satu proses yang sudah berlangsung sejak lama. Di dalam sejarah mencatat migrasi etnis Minangkabau pertama terjadi pada abad ke-7, yang mana banyak pedagang-pedagang emas yang berasal pedalam Minangkabau melakukan perdangan di Muaro Jambi. Adanya penjelasan di atas terhadap fenomena ini, salah satu penyebab ialah sistem kekerabatan yang matrilineal, walaupun budayannya juga diwarnai kuat oleh ajaran agama islam, seperti yang diketahui bahwa di dalam kesukuan Minang, pengambilan garis keturunan diambil dari silsilah ibu bahkan tercatat sebagai penganut matrilineal terbesar di dunia.

Selain itu perantau Minangkabau membawa bersamanya ingatan akan adat istiadat dalam budaya Minangkabau sehingga mereproduksinya di tempat dia tinggal. Adat istiadat termasuk di dalamnya tata cara makan serta kulinernya, dibawa orang Minangkabau yang merantau ke berbagai provinsi bahkan hingga berbagai penjuru dunia. Pepatah Minangkabau mengatakan bahwa “berpantang hitam oleh arang, berpantang kuning oleh kunyit, berpantang lapuak oleh hujan, berpantang lakang oleh panas”, yang berarti pantang hitam dari arang, pantang kuning oleh kunyit, pantang oleh cuaca dingin dan panas, maknanya disini mencerminkan dari sebuah usaha mempertahankan adat menembus waktu dengan tidak adanya kata menyerah. Sedangkan pemertahanan budaya Minangkabau menembus ruang dicerminkan dalam pepatah dimano bumi dipijak disinan langik dijunjuang/ dimana bumi dipijak di sana langit diujung, dimano rantiang dipatah, disinan aie disauak/ di mana ranting dipatah, disna air dididuk, dimano nagari diunyi, disinan adaik dipakai/ di mana negeri ditempati di sana adat dipakai.

Merujuk pada yang telah di jelaskan sebelumnya dapat dilihat bahwa sebagai kombinasi dari kemampuan berdagang, kuliner dan adat, masyarakat Minangkabau mebuca rumah-rumah makan dimanapun mereka bertempat tinggal. Usaha rumah makan minang berada di berbagai tingkat sosial dari tingkat kaki lima, hingga di mal mewah yang melayani masyarakat kelas menengah ke atas (Arianti et al., 2020).

Seperti contohnya pengelola Rumah Makan Minang (RMM) yang di kelola secara kekeluargaan mengacu pada nilai nilai budaya masyarakat Minang. Lapau atau rumah makan juga merupakan bentuk usaha keluarga yang biasanya menjadi pekerjaan sampingan dari suami dan istri. Dengan demikian usaha rumah makan dikelola oleh keluarga sendiri. Tetapi dengan perkembangan ekonomi banyak juga yang merekrut karyawan dengan sistem upah yang berbeda-beda sesuai dengan ketentuan dari masing-masing pemilik rumah makan. Pada rumah makan minang biasanya bemula dari sebuah bisnis keluarga yang melibatkan sebagian anggota keluarga di dalam kepemilikan dan operasionalnya (Nikijuluw & Pesireron, 2018).

Orang tua telah menanamkan filosofi Minangkabau sejak dini kepada anaknya yakni “Alam takambang jadi guru” yang memiliki arti alam dan semesta sebagai guru dalam kehidupan. Filosofi ini nmenjadi landasan hidup yang berkaitan erat dalam sifat kewirausahaan instrumental, kerja keras, dan fleksibilitas. Kemampuan mumpuni yang dimiliki oaring Minangkabau dalam entrepreneurship tidak lepas dari peran penting atau didikan dri orang tua. Lingkungan keluarga memiliki peran sangat penting dan pengaruh yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anaknya menjadi seorang entrepreneur di masa depan. Dari keluarga, anak akan mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang menginspirasi serta memperoleh dukungan dari keluarga untuk menunjang keinginan anak menjadi seorang entrepreneur, yang di peroleh melalui contoh yang nyata dalam keluarga. Peran penting yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya akan berdampak pada tumbuh kembang yang akan membentuk karakter anak dan membuat anak menjadi mandiri, disiplin, bertanggung jawab, serta percaya diri (Putra et al., 2016).

Pemilik rumah makan terlebih dahulu mencontohkan bagaimana cara mengelola rumah makan yang baik dan benar baik dalam sisitem menejemen, sistem pemasaran, sisitem jual beli dan cara berinteraksi dengan kariyawan dan juga pembeli, orang tua yg paling utama dapat mengajarkan anaknya cara bagaimana ramah tama kepada pembeli agar pembeli dapat terlihat

lebih senang dengan pelayanan yg ada di rumah makan tersebut. Seorang anak di ajarkan bagaimana bernegosiasi dengan pedagang yg ada di pasar agar bisa lebih murah mendapatkan hasil belaja agar bisa di jual kembali atau di olah dalam bentu makanan. Orang tua dapat mengajarkan kepada anaknya bagaimana meracik sebuah makanan agar ciri khas rasa tidak berbeda dengan masakan orang tuanya. Orang tua juga mengajarkan kepada anaknya bagaimana cara menyajikan makanan agar terlihat lebih cantik dan menarik, agar pelanggan tertarik melihat ciri khas peletakan makanan agar terlihat lebih menarik selera pelanggan. Orang tua juga mengajarkan kepada anaknya cara membungkus dan menghidangkan makanan agar terlihat lebih rapi dan cantik di pandang. Orang tua juga mengajarkan kepada anaknya agar tidak menolak permintaan pelanggan dengan contoh pelanggan meminta tambah kuah atau tambah lainnya agar pelanggan merasa senang dan puas dalam melakukan interaksi jual beli makanan kepada pemilik rumah makan minang yang ada di medan tembung Orang tua juga mengajarkarkan kepada anaknya agar kiranya dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt dengan cara tidak meninggalkan sholat lima waktu secara berjamaah dan berdoa dengan cara bersyukur kepada allah swt atas nikmat yg telah iya berikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang mengembangkan suatu pengertian mengenai individu dan juga peristiwa yang pastinya dengan memperhitungkan konteks yang relevan atau sama. Metode penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memahami bagaimana fenomena sosial yang terjadi dari gambaran holistik dan juga memperbanyak pemahaman yang mendalam. Selain itu juga, bahwa dalam metode penelitian kualitatif ini tidak mengenal atau tidak menggunakan generalisasi (Moleong 2018:3)

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bisa menghasilkan data-data ataupun suatu penemuan yang mana data atau penemuan tersebut tidak bisa didapatkan dengan menggunakan cara atau prosedur statistik atau kuantitatif, seperti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan juga hubungan kekerabatan. Metode penelitian kualitatif juga merupakan strategi inquiri yang menitikberatkan pada pencarian suatu makna, pengertian suatu konsep, suatu karakteristik, suatu gejala yang terjadi dan juga simbol-simbol dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif bersifat alami dan holistik yang mana penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan kualitas serta makna dari data yang didapat yang selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif (Sidiq and Choiri 2019:3–4).

Teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersiebut digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang melengkapi pewarisan pendidikan wirausaha dalam keluarga pemilik rumah makan Minang di Medan Tembung. dalam penyusunan hasil penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis data Miles dan Hubermen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pendidikan wirausaha pada keluarga Minang di Medan Tembung**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan wirausaha dalam keluarga minang di kecamatan medan tembung dapat di ambil kesimpulan bahwa sudah di ajarkan dan di terapkan kepada keluarga hyang di buktikan dari hasil wawancara peneliti dengan para keluarga minang yang ada di kecamatan Medan Tembung.

Pendidikan Kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar bisa belajar mandiri kreatif, selain itu memberi bekal dan pengalaman belajar berwirausaha (Shinta Wahyu Hati 2017:229)

Berdasarkan hasil dari temuan khusus di peroleh beberpa bagian pendidikn wirausaha yang telah di terapkan dalam keluarga minang di atantaranya yaitu :

### **1. Jiwa Wira Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwasanya jiwa wirausaha sudah di tanamkan di diri anak dan juga sudah diemban oleh anak tersebut untuk melanjutkan usaha kedua orang tua. Dan sebagian anak melaksanakan usaha kedua orang tuanya agar berjalan dengan baik. Selebihnya anak yang sudah tertanam dalam dirinya untuk mengembangkan usaha orang tuanya terus belajar dan memotivasi dirinya agar usaha orang tuanya berkembang menjadi lebih baik dan berjalan lebih maju.

Menurut Sumarti menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan jiwa yang bisa di pelajari dan di ajarkan. Jiwa kewirausahaan seseorang itu tercermin pada berbagai hal misalnya seperti kemampuan kepemimpinan, kemandirian, kerjasama dalam tim, kreatifitas, dan inovasi. Dimna proses kreatif dan inovatif erat hubunganya dengan entrepreneurship.

### **2. Motivasi Wirausaha**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwasanya seluruh orang tua pemilik rumah makan minang yang ada di medan tembung sudah memotivasi tentang berwirausaha kepada anak-anaknya dan juga sudah terlihat dan diterapkan kepada anak-anak pewaris rumah makan minang dan hampir seluruhnya rumah makan minang yang ada di medan tembung sudah menerapkan motivasi-motivasi yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya yang nanti menjadi ataupun yang sudah menjadi penerus rumah makan minang yang ada di medan tembung.

Berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Motivasi wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas. (Putri Kemala Dewi Lubis 2018:97)

### **3. Dukungan Sosial Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan bahwasanya dukungan sosial dari keluarga telah diberikan kepada orang tua kepada anak-anaknya. Adapun dukungan sosial yang diberikan orang tua itu berupa nasehat-nasehat dari setiap keluarga, dan memberikan pendidikan tentang kewirausahaan, ada juga yang memberikan modal dari orang tua kepada anaknya, ada juga yang bersifat mandiri, sehingga dapat diterapkan didunia wirausaha.

Dukungan keluarga adalah faktor yang sangat besar dalam memotivasi seseorang untuk terjun kedalam dunia wirausaha. Dukungan keluarga merupakan faktor membentuk minat berwirausaha dan kondisi peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha di mana kondisi peluang bisnis dapat dikategorikan ke dalam faktor creativity (et.al dalam Adhimursandi 2016:195).

### **Pewarisan Pendidikan Wirausaha Pada Keluarga Minang Di Medan Tembung.**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pewarisan pendidikan wirausaha pada keluarga minang di kecamatan medan tembung dapat di ambil kesimpulan bahwa sudah di ajarkan dan di terapkan kepada keluarga untuk mewarisi usaha yang telah dibuka dan dikembangkan, dan hal ini di buktikan dari hasil wawancara peneliti dengan para keluarga minang yang ada di kecamatan Medan Tembung.

Pewarisan merupakan suatu problema kebudayaan dalam dinamika kehidupan manusia. Proses pewarisan dipandang sebagai salah satu kegiatan pemindahan, penerusan, pemilikan antar generasi dalam rangka menjaga tradisi dalam sebuah silsilah keluarga yang bergerak secara berkesinambungan dan simultan. Tujuan pewarisan pada umumnya untuk menjaga

nilai-nilai kebudayaan dari masa lalu, sekaligus upaya untuk menjaga (sakralitas) kesenian tersebut.

Berdasarkan hasil dari temuan khusus di peroleh beberapa bagian mengenai pewarisan pendidikan wirausaha yang telah di terapkan dalam keluarga minang di antaranya yaitu :

### **1. Ilmu Memasak**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan mendapatkan hasil bahwa ilmu memasak ini sudah di ajarkan kepada anak mulai dari anak usia 12 tahun tertama pada anak perempuan minang, karena perempuan minang dituntut harus pandai dalam hal memasak. Namun tidak menutup kemungkinan juga bagi anak laki-laki untuk diajarkan dalam ilmu memasak.

Ilmu memasak merupakan suatu proses menangani bahan makanan dari yang mentah hinnga menjadi bahan makanan yang siap saji yang dalam prosesnya terjadi penerapan suhu yang bertujuan untuk membuat makanan mudah dicerna ditubuh kita.

### **2. Strategi Pemasaran**

Dari hasil penelitian dilapangan peneliti mendapatkan hasil kalau strategi pemasaran itu hal yang utama harus ditanamkan pada diri anak, karena strategi pemasaran ini adalah proses awal dari memulai suatu wirausaha. Strategi pemasaran ini harus dapat dikuasai oleh setiap pewaris dari rumah makan minang. Setiap pewaris sudah mampu menjalankan strategi pemasaran ini dengan baik walaupun belum tentu stabil.

Strategi pemasaran adalah rencana menyeluruh, terpadu, dan menyatu dibidang pemasaran yang memberikan pedoman tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan melalui periklanan, program promosi, penjualan, program produk, dan pendistribusian. Menurut Buchari Alma, strategi pemasaran adalah memilih dan menganalisa pasar sasaran yang merupakan suatu kelompok orang yang ingin dicapai oleh perusahaan atau usaha dan menciptakan suatu bauran pemasaran yang cocok dan dapat memuaskan pasar sasaran tersebut.

### **3. Pemilihan Lokasi.**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti mendapatkan hasil bahwa hal yang utama diperhatikan itu pemilihan lokasi. Karena pemilihan lokasi yang strategis dapat menguntungkan hal yang lebih banyak pada setiap pewaris untuk melanjutkan rumah makan minang yang berikutnya. Karena dengan lokasi yang strategis dapat menimbulkan keuntungan yang berlebihan.

Lokasi usaha adalah akses, visibilitas, lingkungan, dan tempat parkir, sementara factor lain yang dianggap penting bagi pemilik usaha adalah persaingan. Pada penerapannya di dunia nyata, factor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi untuk suatu usaha dengan usaha lain berbeda dengan teori-teori yang dikemukakan oleh pencetus teori lokasi. Karena semua bergantung dengan usaha yang dijalankan oleh pengusaha masing-masing. Dengan berjalannya waktu, kebutuhan akan semakin tinggi sedangkan persaingan antar usaha semakin ketat.

### **4. Kebersihan**

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam penghidupannya. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam menjaga lingkungan yang bersih perlu kesadaran diri manusia sebagai makluk yang memiliki pikiran (Arifin Hardiana, 2018: 501)

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan

kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan (Hardiana 2018:501)

## **5. Manajemen Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti mendapatkan bahwa manajemen keuangan itu sangat penting. Dalam manajemen keuangan itu ada hal-hal yang perlu diperhatikan agar usaha yang kita kelola akan berjalan maju terus. Manajemen keuangan penentu kelancaran dalam mengatur strategi pemasaran.

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

### **Hambatan Pewarisan Pendidikan Wirausaha Pada Keluarga Minang Di Medan Tembung**

Secara sederhana wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan pendidikan wirausaha dalam keluarga minang di kecamatan medan tembung dapat di ambil kesimpulan bahwa

Ada dua hambatan yang terjadi di lapangan diantaranya hambatan Intern dan Extern diantaranya yaitu :

#### **1. Intern**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti mendapatkan hasil bahwa hambatan berupa intern berasal dari diri seseorang yang mana setiap pewaris harus ada motivasi pada diri setiap pewaris rumah makan minang.

Intern adalah hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang diantaranya yaitu :

- a. Keyakinan Diri
- b. Keterampilan
- c. Motivasi Diri
- d. Ekstren

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti mendapatkan bahwa hambatan yang dialami oleh pengelola rumah makan minang bahwa ekstern adalah salah satu tujuan utama yang ingin menemukan hubungan sebab akibat yang andal dalam berwirausaha rumah makan minang.

Faktor ekstren adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diantaranya yaitu :

- a. Lingkungan Keluarga
- b. Lingkungan Sosial
- c. Toleransi Resiko

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga minang sebagai pengelola rumah makan di kecamatan medan tembung terkait tentang pewarisan pendidikan pada rumah makan minang di Medan Tembung, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan pada keluarga minang sebagai pengelola rumah makan minang sangatlah penting dan setiap keluarga memiliki prinsip bahwasannya pentingnya mewarisi pendidikan wirausaha pada keluarga pemilik rumah makan minang.

Adapun pendidikan wirausaha yang telah di ajarkan dalam keluarga minang sebagai pengelola rumah makan di antaranya yaitu:

- a. Jiwa wirausaha

- b. Motivasi wirausaha
- c. Dukungan sosial keluarga
- 2. Proses pewarisan pendidikan wirausaha pada keluarga mianang sudah berjalan dengan baik hal ini di tandai dengan seluruh informan telah memiliki setiap cabang di berbagai di daerah dan memiliki penerus yang tidak akan putus. Adapun proses pewarisan yang telah diwarisan diantaranya yaitu:
  - a. Ilmu memasak
  - b. Strategi pemasaran
  - c. Pemilihan lokasi
  - d. Kebersihan
  - e. Manajemen keuangan
- 3. Hambatan dalam pewarisan pendidikan wirausaha yang terjadi pada keluarga pemilik rumah makan minang di kecamatan Medan Tembung, adanya mengalami hambatan yang terjadi yaitu faktor intern dan extern yang memiliki bagian bagian diantaranya yaitu:
  - a. Faktor Intern
    - 1) Keyakinan diri
    - 2) Keterampilan
    - 3) Motivasi Diri
  - b. Faktor Extern
    - 1) Lingkungan Keluarga
    - 2) Lingkungan Sosial
    - 3) Toleransi Resiko

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, D., AM, K., & Piar, C. S. (2020). Analisis Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Biduk - Biduk Tahun 2017 dan 2018. *Jurnal Prospek : Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.
- Adrian, And Muhammad Irfan Syaifuddin. 2017. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 152.
- Afrina, Afrina, And Linda Yarni. 2023. "Peran Orangtua Asuh Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Panti Melalui Pelatihan Di Panti Asuhan Yatim Putri Bhakti Ibu Lubuk Sikaping." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora (Jurrish)* 2(1):57–67 Doi:10.55606/ Jurrish.V2i1.691.
- Akrawati. 2015. "Peranan Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Anak (Studi Pada Panti Asuhan Darussalam Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo)." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Al-Ghazali, Al-Imam Hujjatul Islam Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad. 2018. *Ayyuhal Walad (Wahai Anakku Yang Tercinta)*. Kedah: Khazanah Banjariah.
- Al-Sheikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishad. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Amka. 2019. *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ardi, Widodo Sembodo. 2015. *Pendidikan Dalam Perspektif Aliran-Aliran Filsafat*. Yogyakarta: Idea Press.
- Arsyad, Subhi, Hidayatun Saliha, And Ulpa Sulitiyas. 2017. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)." *Jurnal Masyarakat Maritim* 1(1):7–17. Doi: 10.31629/Jmm.V1i1.1658
- Awaru, A. Octamaya Tenri. 2021. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.
- Chalimi, Ach. N. F. (2018). *Analisa Manajemen Dan Strategi Bisnis Pada Resto Ikan Bakar*



- Dan Kolam Pancing Watukosek. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 725.  
<https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.158>
- Etta. 2013, hal 98
- Idri 2015, hal 278
- Irfan Fahmi. 2014, hal 27.
- Iqbal, M. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis kuliner Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kopi Pasir Jogja di Sleman).
- Jermias, E. O., Ramli, M., & Rahman, A. (2023). Familisme dalam Manajemen Rumah Makan Sederhana di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 79.  
<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1151>
- Kolter dan Armstrong (Erlangga 2001. hal 80.
- Kasrim. 2014, hal 168
- Lubis, W., Hamid, A., & Murroh, A. (2022). STRATEGI PEMASARAN RUMAH MAKAN DALAM MENINGKATKAN KONSUMEN (Studi Rumah Makan Porang Goti). 01, 286–298.
- Mamuriyah, N., Chairunnisa, C., Putri, A. S. A., & ... (2021). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Hasil Penjualan Rumah Makan Padang Gadih Minang. *National Conference ...*, 3, 469–478.
- Nikijuluw, H. R., & Pesireron, S. (2018). Pengembangan Usaha Rumah Makan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Negeri Laha Kecamatan Teluk Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*, 1(1), 9–18.
- Novitasari, A. T., & Septiana, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15119>
- Nurjanah, S. (2019). PENGARUH KUALITAS MASAKAN PADANG TERHADAP MINAT BELI MASYARAKAT 15A IRINGMULYO
- Putra, A. N., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Keluarga Suku Selayar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2189–2193.
- Prof. Thamrin Abdullah dkk hal.176,2017.
- Silvi Efrisika Natalia, Fadillah, L. (2019). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(10), 77–78.
- Salim, F. R. (2020). Strategi Bisnis Usaha Menengah Rumah Makan. 1.
- Sugiyono, D. (2013a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Sugiyono, D. (2013b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Winardi. 2001, hal 9.
- Yulastri, A. (2008). PENGEMBANGAN RUMAH MAKAN MASAKAN PADANG DALAM MENUJU PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HKI) Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Rumah Makan Padang Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Sumatera Barat 2008 \* Stafpengajar pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas. 1–13.